

ETNOMATEMATIKA PADA BUDAYA SASAK DI RUMAH ADAT BALE TANI DESA REMBITAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATEMATIKA

Baiq Alma Rohviana¹, M. Habib Husnial Pardi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Mataram

Email: 200103074.mhs@uinmataram.ac.id

Article History

Received: 19-5-2024

Revised: 5-6-2024

Published: 6-6-2024

Kata kunci:

Etnomatematika, Rumah Adat Bale Tani, Sumber Belajar Matematika

Keywords:

Ethnomathematics, Bale Tani Traditional House, Mathematics Learning Resources.

Abstrak: Bale Tani merupakan rumah adat tradisional masyarakat Suku Sasak yang digunakan sebagai tempat tinggal yang berarti rumah petani. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi konsep matematika dalam budaya Sasak di Bale Tani Desa Rembitan sebagai sumber belajar, serta implementasi sumber belajar dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian kualitatif yang merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan, serta perilaku individu yang diamati dalam suatu konteks tertentu. Pendekatan Etnografi diartikan sebagai penjelasan dan penafsiran terhadap suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (a) Observasi, di mana peneliti mengamati langsung detail tampilan fisik dan struktur Bale Tani, (b) Wawancara dengan pemandu dan tokoh masyarakat Desa Rembitan untuk mendengarkan dan mencatat informasi, serta (c) Dokumentasi, menggunakan arsip, dokumen, sarana, dan prasarana terkait etnomatematika pada Bale Tani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah adat Bale Tani di dalamnya terdapat konsep matematika yang dapat di jadikan sebagai sumber belajar. Dimana diketahui terdapat konsep geometri seperti bangun datar dan bangun ruang pada rumah adat Bale Tani. Bangun datar yang ditemukan seperti Bangun trapesium pada bentuk atap rumah adat Bale Tani apabila tampak dari depan, Bangun persegi panjang pada bentuk pintu rumah adat Bale Tani, Bangun segitiga pada bentuk atap rumah adat Bale Tani apabila tampak dari samping, Bangun persegi yang ditemukan pada bentuk langit-langit atau plafon rumah adat Bale Tani. Sedangkan bangun ruang yang ditemukan pada rumah adat Bale Tani yaitu pada bentuk tangga rumah adat Bale Tani nampak seperti balok.

Abstract: Bale Tani is a traditional traditional house of the Sasak tribe which is used as a residence, which means a farmer's house. This research aims to explore the concept of mathematics in Sasak culture in Bale Tani Rembitan Village as a learning resource, as well as the implementation of learning resources in mathematics learning. This research uses a type of qualitative research which is a research procedure that produces descriptive data in the form of speech or writing, as well as individual behavior. observed in a particular context. The ethnographic approach is defined as the explanation and interpretation of a culture or social group system. Data collection techniques in this research include: (a) Observation, where the researcher directly observes details of the physical appearance and structure of Bale Tani, (b) Interviews with guides and community leaders Rembitan Village to listen and record information, as well as (c) Documentation, using archives, documents, facilities and infrastructure related to ethnomathematics in Bale. The results of this research show that the Bale Tani traditional house contains mathematical concepts that can be used as a learning resource. It is known that there are geometric concepts such as flat shapes and space shapes in the Bale Tani traditional house. The flat shapes found include trapezoidal shapes on the roof of the Bale Tani traditional house when seen from the front, rectangular shapes on the door of the Bale Tani traditional house, triangular



shapes on the roof of the Bale Tani traditional house when seen from the side, square shapes found on the shape ceiling or ceiling of the Bale Tani traditional house. Meanwhile, the spatial structure found in the Bale Tani traditional house is that the shape of the stairs in the Bale Tani traditional house looks like a block.

PENDAHULUAN

Keterkaitan antara budaya dan pendidikan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Budaya berperan dalam menyampaikan nilai-nilai mulia dari nenek moyang, memberikan pedoman mengenai etika dan interaksi sosial yang baik di antara sesama. Pendidikan menjadi indikator keberhasilan perkembangan budaya suatu daerah. Dengan demikian, pendidikan dan budaya saling melengkapi satu sama lain, seperti pemerintah menjadikan satu kementerian pendidikan dan kebudayaan yang latar belakangnya filosofi bahwa budaya dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dan memiliki hubungan yang erat. Pendidikan berperan sebagai alat untuk meningkatkan potensi seseorang guna mencapai perkembangan pribadi yang lebih baik.

Budaya, di sisi lain adalah serangkaian tradisi dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat. Matematika, sebagai disiplin ilmu, mencakup abstraksi bilangan dan operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Matematika, sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan, memiliki tiga tujuan utama. Pertama, matematika berusaha untuk mendeskripsikan dunia. Kedua, matematika bertujuan untuk memahami dunia. Ketiga, matematika juga bertujuan untuk bertindak atas dunia. Ketiga tujuan ini merupakan trinitas suci yang menjadi fondasi dari seluruh ilmu pengetahuan. Proses penggabungan antara pendidikan, budaya dan matematika inilah yang melahirkan suatu konsep etnomatematika yang berarti unsur matematika yang terdapat dalam budaya masyarakat. Etnomatematika adalah matematika yang dipraktekkan dalam kelompok-kelompok budaya, baik dari suku asli maupun kelas profesional. Dengan kata lain, setiap aktifitas budaya yang terkait dengan matematika dapat dipandang sebagai bagian dari. Menurut *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM), bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-harinya yang disebabkan oleh pembelajaran matematika yang dikembangkan guru, dimana dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep bukan sebagai alat dan sumber mempelajari pengetahuan matematika. Hal inilah sebagai penyebab awal sulitnya siswa belajar matematika, yakni matematika dirasakan kurang bermakna.

Pendekatan etnomatematika dalam pembelajaran matematika dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa terhadap matematika. Etnomatematika dapat membantu siswa memahami bahwa matematika bukan hanya sekadar konsep dan rumus, melainkan juga merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan budaya mereka sendiri. Dengan mempelajari etnomatematika, siswa dapat memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai konsep matematika dan bagaimana konsep tersebut dalam konteks budaya dan sosial yang berbeda. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kreativitas, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan yang semakin kompleks.

Oleh karena itu, pembelajaran etnomatematika seharusnya mampu menjembatani antara matematika di kelas dan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Budaya lokal bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang bersifat kontekstual. Pendekatan pembelajaran berbasis budaya bisa menjadi sebuah inovasi yang bernilai tambah dalam proses pembelajaran matematika. Dengan menerapkan etnomatematika sebagai suatu pendekatan pembelajaran akan sangat memungkinkan suatu materi yang dipelajari terkait dengan budaya mereka sehingga pemahaman suatu materi oleh siswa menjadi lebih mudah karena materi tersebut terkait langsung dengan budaya mereka yang merupakan aktivitas mereka sehari-hari dalam bermasyarakat. Tentunya hal ini membantu guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran untuk dapat memfasilitasi siswa secara baik dalam memahami suatu materi.

(Budiarto & Richardo, 2016) menyatakan bahwa etnomatematika memainkan peran penting dalam pembelajaran matematika karena telah dimasukkan ke dalam kurikulum dan memiliki peran yang sebanding dengan matematika. Mereka juga menyatakan bahwa etnomatematika memiliki kemampuan untuk mempromosikan lebih banyak budaya secara bersamaan dengan pembelajaran matematika. Peran etnomatematika dalam pembelajaran bagi siswa juga dapat membantu mereka mengenali dan menggunakan koneksi antara ide-ide matematika dalam menyelesaikan masalah proyek, mengaitkan ide-ide matematika dan matematika dengan disiplin ilmu di luar matematika, serta menghubungkan matematika dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Etnomatematika memberikan kontribusi yang besar terhadap pelestarian warisan budaya bangsa dalam sistem pendidikan, dengan etnomatematika siswa menjadi lebih memahami dan menghargai perjuangan para pahlawan. Etnomatematika juga berfungsi sebagai suatu filter bagi siswa dalam memilih bagaimana menggunakan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan budaya bangsa sehingga tidak menjadi ancaman dari luar, serta sebagai bentuk perlindungan terhadap budaya yang tidak sesuai dengan identitas asli bangsa Indonesia.

Bale Tani adalah rumah adat tradisional yang dihuni oleh masyarakat Suku Sasak, yang umumnya digunakan sebagai tempat tinggal. Kata "Bale" berarti rumah, sementara "Tani" berasal dari bahasa suku Sasak yang artinya petani. Rumah adat Bale Tani mencirikan kekayaan unsur budaya, terutama terlihat dari penggunaan bahan-bahan pembuatannya yang masih bersifat tradisional dan diperoleh dari alam. Bahan-bahan konstruksi yang digunakan dalam pembangunan rumah ini mencerminkan mata pencaharian penduduk dusun Ende, yang sebagian besar terlibat dalam kegiatan pertanian dan peternakan.

Eksplorasi kajian-kajian budaya berupa aktivitas terkait matematika akan memberikan informasi baru betapa beraneka ragamnya budaya lokal Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar keterkaitan antara matematika dan budaya bisa lebih dipahami, persepsi peserta didik dan masyarakat tentang matematika menjadi lebih tepat, dan pembelajaran matematika bisa lebih disesuaikan dengan konteks budaya peserta didik dan masyarakat, dan matematika bisa lebih mudah dipahami karena tidak lagi dipersepsikan sebagai sesuatu yang 'asing' oleh peserta didik dan masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat mengoptimalkan aplikasi dan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan masyarakat, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat maksimal dari proses belajar matematika. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil eksplorasi

etnomatematika pada budaya Sasak di rumah adat Bale Tani yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi yang mendeskripsikan tentang budaya. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan, serta perilaku individu yang diamati dalam suatu konteks tertentu. Pendekatan etnografi diartikan sebagai penjelasan dan penafsiran terhadap suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Lokasi penelitian ini berada di Bale Tani yang terletak di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (a) Observasi, di mana peneliti mengamati langsung detail tampilan fisik dan struktur Bale Tani, (b) Wawancara dengan pemandu dan tokoh masyarakat Desa Rembitan untuk mendengarkan dan mencatat informasi, serta (c) Dokumentasi, menggunakan arsip, dokumen, sarana, dan prasarana terkait etnomatematika pada Bale Tani.


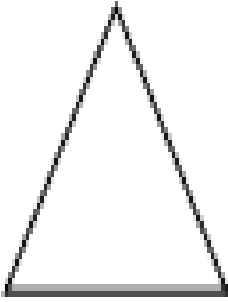

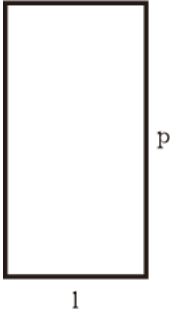
HASIL DAN PEMBAHASAN


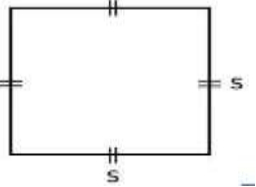

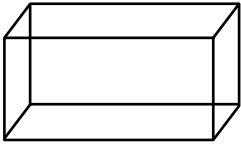
A. Konsep Matematika Pada Rumah Adat Bale Tani Desa Rembitan

Etnomatematika pada rumah adat Bale Tani mengkaji hubungan antara matematika dan kebudayaan lokal. Dalam konteks rumah adat Bale Tani terdapat beberapa konsep geometri seperti bangun datar dan bangun ruang yang diimplementasikan dalam bentuk etnomatematika, diantaranya:

Tabel 3.1 Konsep Matematika Pada Rumah Adat Bale Tani Desa Rembitan

| No | Etnomatematika | Konsep Matematika | Penjelasan |
|----|---|---|--|
| 1 | Atap Bale Tni Tampak Depan  | Trapesium  | Sifat-sifat trapesium: <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki empat sisi dan empat titik sudut • Memiliki sepasang sisi yang sejajar tetapi tidak sama panjang • Sudut-sudut diantara sisi sejajar besarnya 180° |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | <p>Atap Bale Tani Tampak Samping</p>  | <p>Segitiga</p>  | <p>Sifat-sifat segitiga:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dua sisi yang sama panjang, sisi tersebut sering disebut kaki segitiga • Dua sudut yang sama besar yaitu sudut yang berhadapan dengan sisi yang panjangnya sama • Satu sumbu simetri |
| | <p>Pintu Bale Tani</p>  | <p>Persegi Panjang</p>  | <p>Sifat-sifat persegi panjang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki empat sisi serta empat titik sudut • Memiliki dua pasang sisi sejajar yang berhadapan dan sama panjang • Keempat sudutnya sama besar yaitu 90° (sudut siku-siku) • Memiliki dua diagonal yang sama panjang • Memiliki dua |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | | | <p>buah simetri lipat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki dua simetri putar |
| <p>Plafon Bale Tani</p>  | <p>Persegi</p>  | <p>Sifat-sifat persegi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki empat sisi serta empat titik sudut • Memiliki dua pasang sisi yang sejajar serta sama panjang • Keempat sisinya sama panjang • Keempat sudutnya sama besar yaitu 90° (sudut siku-siku) • Memiliki empat buah simetri lipat • Memiliki empat simetri putar | |
| <p>Tangga Bale Tani</p>  | <p>Balok</p>  | <p>Sifat-sifat Balok:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sisi-sisi balok berbentuk persegi panjang • Rusuk-rusuk yang sejajar memiliki ukuran yang sama • Setiap dagonal dagonal bidang pada | |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>sisi yang berhadapan memiliki ukuran yang sama panjang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap diagonal ruang pada balok memiliki ukuran yang sama panjang • Setiap bidang diagonal pada balok memiliki bentuk persegi panjang |
|--|--|--|---|

Berdasarkan uraian tersebut, ditunjukkan hubungan antara budaya dan matematika dapat dilihat dari bentuk trapesium yang ditemukan pada atap tampak depan, sementara atap tampak belakang bentuknya segitiga yang terbuat dari alang-alang yang harus diganti setiap enam atau tujuh tahun untuk melindungi dari hujan. Kemudian bentuk persegi panjang ditemukan pada bagian pintu yang terbuat dari kayu dan bambu, berfungsi sebagai akses untuk penghuni rumah keluar masuk dengan filosofi saling menghormati dalam masyarakat Sasak. Bentuk persegi di temukan pada langit-langit atau plafon terbuat dari kayu dan ilalang, berfungsi sebagai penahan panas dari atap, menjaga suhu ruangan dan mencegah panas langsung masuk ke dalam ruangan. Selanjutnya bentuk balok yang di temukan pada tangga terbuat dari kotoran sapi, berfungsi sebagai penghubung antara lantai yang berbeda, memudahkan pergerakan penghuni.

B. Sumber Belajar Matematika

Pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan budaya lokal memiliki dampak positif serta makna-makna yang diambil dan menambah wawasan pengetahuan juga menambah kemampuan matematis siswa. Dengan mengaitkan matematika dengan budaya lokal saat mengajar materi geometri, diharapkan siswa akan lebih mudah menerima pelajaran dan dapat memahami konsep matematika secara kontekstual dengan perantara hasil budaya yang ada di sekitar mereka.

Etnomatematika yang terdapat dalam budaya Sasak di rumah adat Bale Tani dapat digunakan sebagai sumber belajar matematika, yaitu pada konsep materi geometri. Dimana konsep-konsep geometri yang diimplementasikan dalam budaya Sasak di rumah adat Bale Tani memiliki keunikan dan kearifan budaya yang luhur

serta terjaganya kelestarian budaya juga dapat menguatkan pemahaman dalam belajar materi geometri pada siswa.

Berikut contoh soal dengan menggunakan rumah adat Bale Tani yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar pada materi pembelajaran geometri.

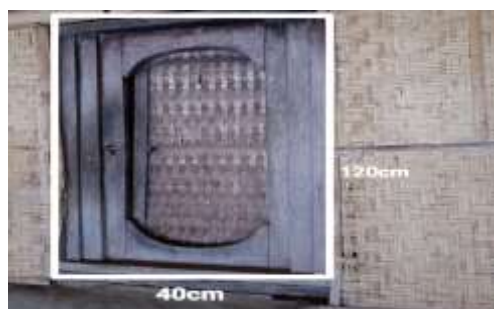
1. Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1.1 Atap Bale Tani Tampak Depan

Gambar di atas merupakan atap rumah adat Bale Tani berbentuk trapesium. Jika panjang sisi sejajarnya 19m dan 12m, serta tinggi atap 2m. Hitunglah berapa luas atap rumah adat Bale Tani ?

2. Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1.2 Pintu Bale Tani

Pintu Bale Tani memiliki bentuk persegi panjang, jika pintu tersebut mempunyai tinggi 120cm dan lebar 40cm. Hitunglah berapa luas dan keliling pintu tersebut?

3. Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1.3 Plafon Bale Tani

Di rumah adat Bale Tani, plafon tradisional dibuat dengan menggunakan bahan alam, yaitu daun ilalang dan kayu. Plafon ini memiliki bentuk persegi dengan panjang sisi-sisinya sebesar 9 cm. Tentukanlah berapa keliling persegi plafon tersebut!

4. Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1.4 Atap Bale Tani Tampak Samping

Terdapat sebuah rumah adat Bale Tani yang memiliki atap berbentuk segitiga sama kaki. Salah satu sisi segitiga, yaitu sisi PQ, memiliki panjang 26 cm, sama dengan panjang sisi PR. Keliling keseluruhan segitiga PQR adalah 86 cm. Berdasarkan informasi tersebut, berapa panjang sisi QR pada segitiga PQR?

5. Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1.5 Tangga Bale Tani

Gambar tersebut merupakan tangga Bale Tani yang menyerupai bentuk seperti sebuah balok. Jika tangga tersebut berukuran panjang 16 cm, lebar 8 cm, dan tinggi 11 cm, tentukan berapa volume dan luas permukaannya?

Berdasarkan hasil temuan-temuan tersebut, rumah adat Bale Tani dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar matematika oleh guru di sekolah. Selain itu, siswa dapat mempelajari beragam aspek yang meliputi pengenalan bentuk-bentuk geometri yang ada di rumah adat Bale Tani seperti trapesium, persegi, persegi panjang, segitiga, dan balok. Penggunaan soal kontekstual dalam etnomatematika memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui situasi nyata dan budaya mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep geometri melalui perhitungan luas, keliling, dan volume. Pendekatan etnomatematika membantu siswa dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya mereka di tengah perkembangan zaman yang terus maju. Dalam pendekatan ini, siswa belajar tentang matematika melalui lensa budaya mereka sendiri, mengaitkan konsep matematika dengan praktik budaya tradisional dan pengetahuan lokal. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat

pemahaman matematika siswa, tetapi juga menguatkan ikatan mereka dengan budaya mereka sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa rumah adat Bale Tani di dalamnya terdapat konsep matematika yang dapat di jadikan sebagai sumber belajar. Dimana diketahui terdapat konsep geometri seperti bangun datar dan bangun ruang pada rumah adat Bale Tani. Bangun datar yang ditemukan seperti Bangun trapesium pada bentuk atap rumah adat Bale Tani apabila tampak dari depan, Bangun persegi panjang pada bentuk pintu rumah adat Bale Tani, Bangun segitiga pada bentuk atap rumah adat Bale Tani apabila tampak dari samping, Bangun persegi yang ditemukan pada bentuk langit-langit atau plafon rumah adat Bale Tani. Sedangkan bangun ruang yang ditemukan pada rumah adat Bale Tani yaitu pada bentuk tangga rumah adat Bale Tani nampak seperti balok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* XII, no. 2 (2012): 216–31.
- Ajmain. "Implementasi Pendekatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika." *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 12, no. 1 (2020): 45–54.
- Dahlan, Jarnawi Afgani, and Revina Permatasari. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS." *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 2, no. 1 (2018): 133–50.
- Endraswara, Suwardi. "Puisi Angka Jawa Sebagai Indigenous Knowledge Dalam Perspektif Etnomatematika Sastra." *Aksara* 35, no. 2 (2023): 177. <https://doi.org/10.29255/aksara.v35i2.4171.177--189>.
- Fauzi, Asri, Aisa Nikmah Rahmatih, Muhammad Sobri, and Arif Widodo. "Etnomatematika: Eksplorasi Budaya Sasak Sebagai Sumber Belajar Matematika." *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)* 5, no. 1 (2020): 1–13.
- Fitriani, Lucyta Dwi. *Eksplorasi Etnomatematika Tarian Dalam Bimbang Gedang Pada Masyarakat Di Kota Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021.
- Hasanuddin. "Etnomatematika Melayu: Pertautan Antara Matematika Dan Budaya Pada Masyarakat Melayu Riau" 14, no. 2 (2017): 136–49.
- Indiyarti, Linda. "Etnomatematika Kesenian Tradisional Rebana Pembelajaran Matematika." *ilmiah "Pendidikan Dasar"* IV, no. 1 (2017): 21–31.
- Iraratu, Margarita Kartini, Samuel Urath, Olivir Srue, Jakobus Nifanngelyau, Dosen Sekolah Tinggi Keguruan, and Pendidikan Saumlaki. "Kajian Etnomatematika Pada Rumah Adat Desa Lorulun Kecamatan Wertamnian Kabupaten Kepulauan Tanimber Sebagai Sumber Belajar Matematika." *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 2, no. 12 (2021): 2119–33.
- Kencanawaty, Gita, Chatarina Febriyanti, and Ari Irawan. "Kontribusi Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika Tingkat Sekolah Dasar" 4, no. 2 (2020): 255–62.
- Pathuddin, Hikmawati, and Sitti Raehana. "Etnomatematika: Makanan Tradisional Bugis Sebagai Sumber Belajar Matematika." *MaPan* 7, no. 2 (2019): 307–27. <https://doi.org/10.24252/mapan.2019v7n2a10>.

- Pertiwi, Isnaindah Jasmine, and Mega Teguh Budiarto. "Eksplorasi Etnomatematika Pada Gerabah Mlaten." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 04, no. 02 (2020): 438–53.
- Setiani, Dilla, Emi Rahmawati, and Santika Lya Diah Pramesti. "Peran Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika Di Era Society 5.0." *SANTIKA : Seminar Nasional Tadris Matematika* 3 (2023): 451–61. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/santika/article/view/1356>.
- Soebagyo, Joko, Rohim Andriono, Muhammad Razfy, and Muhamad Arjun. "Analisis Peran Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika Abstrak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2021): 184–90.
- Surat, I Made. "Peranan Model Pembelajaran Berbasis Etnomatematika Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Matematika." *Emasains* VII, no. 2 (2018): 143–54. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2548083>.
- Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah" 1, no. 1 (2023): 53–61.